

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Musik adalah suatu kesenian yang merupakan media ungkapan yang dapat mencerminkan suatu kehidupan ataupun budaya suatu masyarakat. Terdapat musik yang merupakan suatu gabungan antara unsur musik dan bahasa, ada juga musik vokal atau yang lebih dikenal sebagai musik tanpa iringan instrumen musik, terdapat juga musik instrumental atau yang lebih dikenal sebagai musik yang hanya menggunakan instrumen musik saja.

Dalam memainkan musik tidak lepas dari penggunaan alat atau instrumen musik, dan dari bermacam-macam instrumen musik, salah satu instrumen musik yang paling sering ditemui adalah gitar. Gitar merupakan instrumen musik yang memiliki dawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Gitar terdiri atas tiga bagian yaitu, kepala, leher, dan badan. Pada bagian kepala terdapat mesin penala yang merupakan tempat dikaitkannya senar, pada bagian leher ada yang disebut *Nut* yang berfungsi untuk mengatur penempatan senar, kemudian terdapat besi yang disebut *Fret* yang berfungsi untuk membagi wilayah nada, sedangkan pada bagian badan ada yang disebut *Bridge* yang memiliki fungsi sama dengan *Nut*, yaitu untuk mengatur penempatan senar sekaligus sebagai tempat senar dikaitkan, dan juga terdapat lubang yang berfungsi sebagai ruang resonansi,

Pada dasarnya permainan gitar klasik memainkan karya-karya yang diciptakan seorang komposer dengan membaca partitur. Umumnya didalam sebuah partitur terdapat tanda-tanda musik untuk mengungkapkan maksud ataupun pesan dari karya yang diciptakan oleh komposer itu sendiri. Dalam memainkan karya-karya klasik, penting untuk mengetahui latar belakang karya tersebut diciptakan, komposer/Penciptanya, tahun dan dizaman apakah karya itu diciptakan oleh komposer tersebut, sehingga kita dapat mengetahui karya tersebut merupakan karya dari zaman mana, karena pada dasarnya permainan gitar klasik serta bentuk komposisi nya pasti berbeda disetiap zaman.

Sejarah musik barat dapat dibagi dalam beberapa periode yaitu, Abad Pertengahan (450-1450), Renaisans (1450-1600), Barok (1600-1750), Klasik (1750-1820), Romantik (1820-1900), Modern (abad ke-20 hingga sekarang).<sup>1</sup> Disetiap zaman tentu lah bentuk komposisi musik nya memiliki banyak perbedaan, dan tentunya memiliki komposer yang berpengaruh pada masing-masing zaman, contohnya Carlo Domeniconi adalah salah satu komposer zaman modern.

Carlo Domeniconi merupakan salah satu komponis zaman modern yang menciptakan karya-karya besar untuk instrumen gitar. Salah satu karya Carlo Domeniconi yang paling terkenal adalah *Koyunbaba (Suite fuer Gitarre Op. 19)*.

---

<sup>1</sup> Roger Kamien. *Music An Appreciation. second brief edition*. (United States America: McGraw-Hill. Inc, 1990) hlm.53

Karya Carlo Domeniconi yang berjudul *Koyunbaba* ini memiliki keunikan sehingga penulis tertarik untuk menggali lebih dalam, sehingga penulis memilih judul “Analisa Bentuk Dan Struktur *Koyunbaba ( Suite fuer Gitarre Op.19 )* Karya Carlo Domeniconi”. Berdasarkan pengalaman pribadi, penulis pernah memainkan karya ini pada saat recital 105 tahun 2017 di Universitas Negeri Jakarta, kemudian ketika dalam mempelajari karya ini, penulis menemukan hal baru yang belum pernah dilihat pada partitur solo gitar umumnya dan menjadi suatu ketertarikan bagi penulis yang diantaranya sistem tuning yang berbeda dari sistem tuning pada umumnya, dalam penulisan partitur terdapat dua *Line* yang disebut *Scordatura*. Dalam karya ini tidak mempunyai tanda birama dan tanda mula, dan bentuk karya ini memiliki empat bagian yaitu *Moderato, Mosso, Cantabile, Presto*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tinjauan Bentuk dan Struktur dari *Koyunbaba ( suite fuer gitarre Op.19)* Karya Carlo Domeniconi.

## **C. Fokus Penelitian**

Tinjauan Bentuk dan Struktur *Koyunbaba (Suite fuer gitarre Op.19)* Karya Carlo Domeniconi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal di antara lain sebagai informasi mengenai Tinjauan Bentuk dan Struktur *Koyunbaba (suite fuer gittare Op.19)* Karya Carlo Domeniconi, sebagai referensi kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan bagi para pemain gitar klasik dalam memainkan karya ini dan juga sebagai dokumentasi bagi para seniman dan para pemain gitar klasik.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEP**

#### **2 Deskripsi Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis Musik**

Menurut Bloom analisis diartikan sebagai memecahkan atau memisahkan suatu materi menjadi unsur-unsur penyusunnya kemudian menentukan hubungan antar unsur-unsur tersebut secara keseluruhan struktur ataupun tujuan.<sup>2</sup>

Menurut Leon Stein analisis struktur musik adalah mengidentifikasi bagian melodi, harmoni dan ritmik. Dalam analisis musik pada umumnya akan diidentifikasi terlebih dahulu bagian-bagian terbesarnya terlebih dahulu sebelum mengidentifikasi bagian-bagian terkecilnya<sup>3</sup>

Dari dua pengertian analisis tersebut dapat dikatakan bahwa pengertian dari analisis adalah mengidentifikasi, memecah atau memisahkan bagian melodi, harmoni, ritmik, kemudian menentukan hubungan bagian-bagian tersebut secara keseluruhan, sebelum menganalisis terlebih dahulu mengidentifikasi bagian terbesarnya kemudian bagian terkecilnya.

---

<sup>2</sup>Bloom dalam Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian* (Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2012) hlm.36

<sup>3</sup> Leon Stein, *Structure & STYLE Expanded Edition* (New Jersey: Summy-Birchard, 1979) hlm.xiii



### c. Harmoni

Menurut Harry Suwanto dkk dalam Nur Taupik, harmoni dalam seni musik dapat dikatakan sebagai susunan dari nada – nada.<sup>6</sup>

Selain dari pendapat diatas terdapat banyak pengertian harmoni salah satunya menurut Baker, Harmoni adalah kombinasi dari nada-nada yang telah disusun atau akor yang menghasilkan musik.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa harmoni dalam musik adalah susunan atau kombinasi dari nada-nada yang telah disusun kemudian membentuk suatu akor yang menghasilkan musik.



#### Notasi 3. Contoh Harmoni Berupa Akor (Dokumentasi Pribadi, 2017)

Dalam harmoni terdapat istilah kadens, kadens umumnya muncul pada akhir dari suatu frase”. terdapat empat jenis kadens yaitu:<sup>8</sup>

1. Kadens Perfect : V-I
2. Kadens Plagal : IV-I
3. Kadens Interupsi : IV-VI
4. Kadens Imperfect : Mayor = I-V, II-V, IV-V, VI-V,  
Minor = I-V, IV-V, VI-V

<sup>6</sup>Nur Taupik, Skripsi: “Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Belajar Bermain Ansambel Musik Pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta”(Yogyakarta, 2014) hlm.12

<sup>7</sup>Baker, *A Dictionary of Musical Terms* (New York: G. Schirmer, Inc., 1923) hlm.93

<sup>8</sup>William Lovelock. *First Year Harmony* (Norwich: A. Hammond, 1900 ) hlm.13

### 3. Prinsip Analisis Musik

#### a. Bentuk

Bentuk musik (Form) merupakan suatu gagasan atau ide yang dapat dilihat dalam pengolahan susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi.<sup>9</sup> Pada umumnya bentuk musik ada yang bentuk dua bagian (A,B) ada juga yang berbentuk tiga bagian (A,B,C) yang tersusun dari kalimat yang berlainan. Dalam hal ini ada banyak jenis bentuk musik diantaranya, bentuk suite klasik (terdiri dari beberapa bagian misalnya *Allemande, Courante, Sarabande, gigue*<sup>10</sup>), bentuk *Rondo* ( A-B-A-C-A)<sup>11</sup>, bentuk variasi ( A-A'-A''-A''')<sup>12</sup>, ada juga suite modern dan masih banyak lagi.

Dalam bentuk musik suite terbagi atas suite klasik dan suite modern yang memiliki kesamaan namun terdapat perbedaan juga.

Pada umumnya suite merupakan kumpulan dari karya dua bagian atau lebih, yang isinya bervariasi sesuai dengan setiap periode namun sebelum periode klasik suite dikelompokkan dengan dua bagian tarian yang sangat kontras, satu bagian lambat dan satu bagian cepat.<sup>13</sup>

Sama halnya dengan suite pada umumnya, suite modern pun terdiri dari dua bagian atau lebih. Namun suite modern belum tentu merupakan sebuah karya tarian, ada juga yang merupakan karya balet, ataupun karya

<sup>9</sup> Karl-Edmund Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996) hlm. 2

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 71

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 64

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 43

<sup>13</sup> William Cole. *The Form of Music* (London: The Associated Board of The Royal Schools of Music, 1969) hlm. 84

panggung.<sup>14</sup> Suita menjadi terkenal sejak dipublikasikan oleh komponis besar seperti Telemann, Couperin, dan Purcel, kemudian musik balet dengan format suita dipopulerkan oleh Mozart.<sup>15</sup>

#### b. Kalimat

Kalimat atau yang disebut juga Periode (satz) adalah sejumlah ruang birama yang biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang merupakan satu kesatuan dan umumnya simetris.<sup>16</sup> Kalimat atau periode pada umumnya terdiri dari kalimat tanya, kalimat jawab, dan ireguler (tidak simetris misalnya 3 bar tanya, 4 bar jawab).

**GUAJIRAS FACIL** H. Kaps  
C. 1788

**Allegro** **Kalimat Tanya**

**Kalimat Jawab**

**Notasi 4. Contoh Kalimat/Periode Yang Terdiri Dari Kalimat Tanya Dan Jawab (Dokumentasi Pribadi, 2017)**

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.91

<sup>15</sup> Muhammad Syafiq. *Ensiklopedia Musik Klasik* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003) hlm.287

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.2

c. Motif

Unsur terkecil dalam sebuah musik adalah nada. Akan tetapi satu nada yang berdiri sendiri belum merupakan musik, sehingga analisis berpangkal pada kelompok nada yang merupakan satu kesatuan. Hal tersebut disebut motif.<sup>17</sup> Ada beberapa cara dalam mengolah motif diantaranya:

1. *Repetisi*/ Ulangan Harafiah

Ulangan harafiah adalah pengulangan sepenuhnya motif utama.<sup>18</sup>



**Notasi 5. Repetisi/Ulangan Harafiah (Prier, 1996:27)**

2. *Sequence* (Ulangan pada tingkat yang berbeda)

Sekuens merupakan variasi yang termudah, terdapat dua jenis sekuens yaitu sekuens naik dan sekuens turun. Perbedaannya hanya terdapat pada motif yang diulang pada tingkat yang rendah atau lebih tinggi.<sup>19</sup>

Sekuens Naik :



**Notasi 6. Sequence Naik (Prier, 1996:28)**

*Sequence* Turun :



**Notasi 7. Sequence Turun (Prier, 1996:28)**

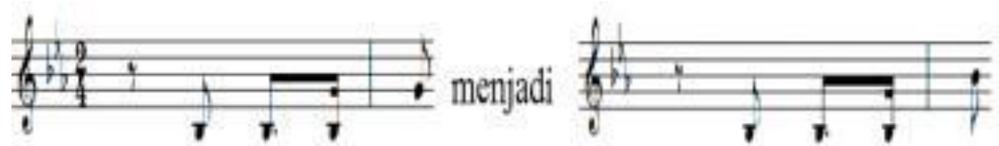
<sup>17</sup> Karl-Edmund, *Op.cit*, hlm.26

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 27

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 28

### 3. *Augmentation of the ambitus* (Pembesaran Interval)

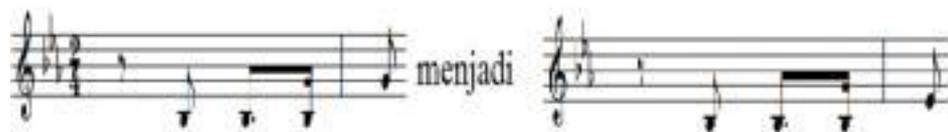
Motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian terbentuklah beberapa interval berturut-turut. Interval yang diperbesar jaraknya ketika diulang, misalnya:<sup>20</sup>



**Notasi 8. *Augmentation of ambitus*/Pembesaran Interval (Prier, 1996:29)**

### 4. *Diminuation of the ambitus* (pengecilan Interval)

Kebalikan dari pembesaran adalah pengecilan. Interval motif pun dapat diperkecil, namun karena pengolahan ini mengurangi ketegangan atau memperkecil busur kalimat sehingga paling utama ditempatkan di kalimat jawaban.<sup>21</sup>



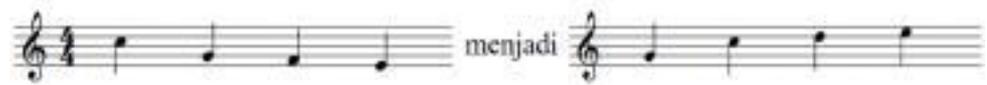
**Notasi 9. *Diminuation of ambitus*/Pengecilan Interval (Prier, 1996:30)**

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.29

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.30

### 5. *Inversi* (Pembalikan)

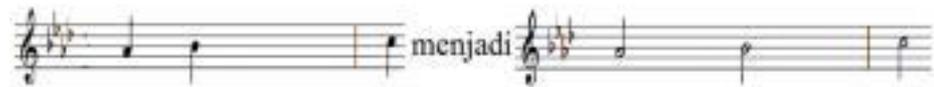
Setiap interval yang naik maka kemudian dijadikan interval turun, dan setiap interval yang menuju ke bawah, dalam pembalikannya menuju ke atas.<sup>22</sup>



#### Notasi 10. *Inversi/ Pembalikan* (Prier, 1996:31)

### 6. *Augmentation of the value* (Pembesaran Nilai Nada)

Pembesaran nilai nada merupakan suatu pengolahan yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedang tempo dipercepat.<sup>23</sup>



#### Notasi 11. *Augmentation of the value/ pembesaran nilai nada* (Prier, 1996:33)

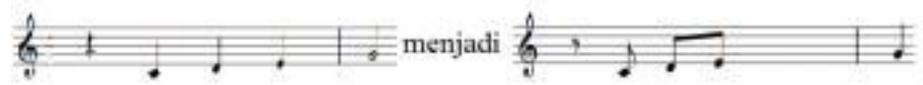
### 7. *Diminuation of the value* (Pemerkecilan Nilai Nada)

Sama halnya dengan pembesaran nilai nada, terdapat pula teknik sebaliknya, Pemerkecilan nilai nada artinya nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya berubah, sekarang nilai nada dibagi dua sehingga temponya dipercepat.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.31

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.33

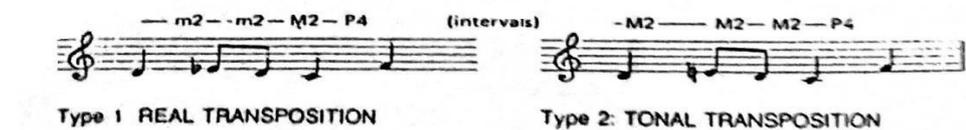
<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.33



**Notasi 12. *Diminuation of ambitus*/Pemerkecilan Nilai Nada (Prier, 1996:34)**

8. *Tonal Transpose* dan *Real Transpose*

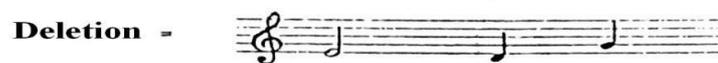
Sebuah pengulangan motif yang diulang dalam tingkatan yang berbeda.<sup>25</sup>



**Notasi 13. *Real Transposition* dan *Tonal Transposition* (Michael Zinn, Robert Hogenson, 1987:219)**

9. *Embellishment* dan *Deletion*

*Embellishment* adalah penambahan beberapa not tanpa mengubah motif awal, sedangkan *Deletion* menghilangkan beberapa not yang berkemungkinan menambahkan durasi dari not sebelumnya.<sup>26</sup>



**Notasi 14. *Embellishment* dan *Deletion*(1987: Michael Zinn, Robert Hogenson)**

<sup>25</sup> Michael Zinn, Robert Hogenson, *Basic of Music: Opus 1*, (1987), hlm. 219

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.223

#### 4. Gitar

Gitar merupakan instrumen musik yang sering dijumpai dan sangat umum. Gitar memiliki enam buah senar yang dikaitkan pada mesin penala, dan memiliki lubang untuk menghasilkan bunyi. dalam memainkan gitar klasik ada banyak tehnik yang perlu diketahui misalnya *Apoyando* (tehnik memetik senar dengan jari bersandar pada senar lain), *tirando* (tehnik memetik senar), *rasgado* (tehnik membunyikan senar dengan ibu jari), *arpeggio* (tehnik memainkan akor dengan membunyikan not-not pembentuknya) dan masih banyak lagi.

perkembangan instrumen gitar itu sendiri juga memiliki suatu sejarah yang harus kita ketahui dan pahami.

Menurut sejarahnya gitar bukanlah keturunan dari alat musik *Khitara*, namun gitar berkembang dari *Lute*, suatu instrumen musik yang sudah dikenal oleh bangsa Mesir pada tahun 1500 SM dan kemudian mengalami perkembangan dari abad ke abad.<sup>27</sup>

Setelah popularitas gitar di abad ke tujuh belas, gitar semakin populer dengan pesat di Inggris dan Amerika, yang dimulai pada pertengahan abad ke delapan belas dan berlangsung sekitar 90 tahun atau lebih, kemungkinan puncaknya pada tahun 1830.<sup>28</sup>

Dari sekian banyak komposer beberapa komponis yang menulis karya untuk instrumen gitar adalah Johan Arnold (1773-1806), Fiedrich Baumbach (1753-1813), Johan Cristian Franz (1762-1814).<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Karl-Edmund Prier SJ. *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009) hlm.54

<sup>28</sup> Percy A. Scholes. *The Oxford Companion to Music* (Inggris: Oxford University Press, 1970) hlm.431

<sup>29</sup> Muhammad Syafiq, *Op.cit*, hlm. 116

## 5. Carlo Domeniconi

Gitaris dan sekaligus komposer Carlo Domeniconi lahir di Cesena, Italy tahun 1947. Dia belajar gitar klasik kepada Carmen Lenzi Mozzani dan belajar tehnik komposisi pada Hanz Friedrich Hartig.<sup>30</sup>

Pada umur 17 tahun dia belajar di Conservatory of Pesaro di Italy dan kemudian pergi ke Jerman dan belajar di College of Art setelah itu ia mendapatkan kesempatan belajar di Departement at the Istanbul Conservatory di Turki.<sup>31</sup>

Carlo Domeniconi yang lahir tahun 1949 adalah salah satu pemain yang diakui dan seorang komposer dibidang gitar klasik di era modern. Dia telah membuat komposisi lebih dari 65 karya untuk solo gitar klasik dan lebih dari 120 karya gitar untuk ranah ansambel. Hal yang paling ditonjolkan musiknya adalah kemampuannya untuk menggambarkan pengaruh dari daerah timur seperti India, Timur tengah, Amerika selatan, Amerika utara, dan Eropa barat. Meskipun Carlo Domeniconi telah banyak membuat karya untuk gitar, karya yang paling populer dan terinspirasi dari daerah Turki yaitu karya solo gitar *Koyunbaba*.<sup>32</sup>

## 6. Latar Belakang *Koyunbaba* (suite fuer gitarre Op.19)

*Koyunbaba* terdiri dari dua kata yaitu *Koyun* dan *Baba* yang jika secara harfiah diterjemahkan berarti domba dan ayah, sehingga *Koyunbaba* dapat diartikan menjadi penggembala. Di bagian barat daya Turki ada tempat atau suatu daerah yang sangat kering dan liar nama daerah tersebut adalah *Koyunbaba*.

<sup>30</sup> Ahmet Sönmezler, *Turkish Musical Influences Upon Carlo Domeniconi's Variations On An Anatolian Folk Song And Koyunbaba: Implications For Performance*, (Arizona: The University of Arizona, 2013) hlm.20

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.20

<sup>32</sup> Colin Harries, *The Solo Guitar of Carlo Domeniconi: An Exploration of The Diverse Influences*, (Waterford: B.A.Music(Hons), 2014) hlm. V

*Koyunbaba* juga merupakan nama keturunan keluarga yang tinggal disana. Disana ada tiga bersaudara keturunan *Koyunbaba*.

Yang paling aneh dari daerah ini adalah bahwa daerah ini memiliki kekuatan mistis atau seperti dikutuk. Banyak orang yang percaya jika mencoba untuk menyewa atau membeli tanah dari keluarga *Koyunbaba* akan meninggal atau kecelakaan bahkan sakit.

Domeniconi menceritakan bahwa terdapat dua orang yang pertama seorang wanita dari Jerman yang ingin menjaga daerah tersebut tanpa mengubah sesuatu apapun dan tetap menjaga agar dalam keadaan alami dan belum terjamah, namun wanita itu segera kembali ke Jerman karena tiba-tiba terkena kanker. Kemudian satu lagi bahwa ayah dari keluarga *Koyunbaba* pada dasarnya dia tidak mau menjual sebagian tanah itu, namun walaupun begitu dia tetap menjual sebagian tanah tersebut kemudian dia menggantung dirinya sendiri dengan uang didalam sakunya.<sup>33</sup>

Inilah yang menjadi latar belakang terciptanya karya *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* karya Carlo Domeniconi.

---

<sup>33</sup> Hasil dari dokumentasi wawancara radio *Classical Guitar Alive* dengan Carlo Domeniconi dalam Birul walidaini “*Makna Lagu Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19) Karya Carlo Domeniconi: Telaah Semiotikpeircean* (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Relevan yang menjadi acuan untuk penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Ratna Dwi Astra, Judul Skripsi “ *ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU FANTASIA ON THEMES FROM LA TRAVIATA KARYA FRANCISCO TARREGA.*<sup>34</sup>

“. Dalam penelitian ini beliau menyimpulkan karya ini terdiri dari 3 bagian yaitu A-B-A, pada bagian A terdapat 2 tema pokok dan 5 pengembangan. Dalam bagian B muncul tema- tema baru yang tidak ada kaitannya dengan tema-tema pada bagian sebelumnya, pada bagian B terdapat 2 tema pokok yaitu tema III dan IV, pada bagian B terjadi perubahan birama dari 4/4 menjadi 2/4 dan memasuki tema pokok birama berubah lagi menjadi 6/8, tanda mula pada bagian B juga mengalami perubahan dari 2 kress menjadi 1 mol atau bermain pada tangga nada d minor. Pada bagian A, terdapat pengulangan tema pokok pada bagian A dengan sedikit pengembangan dan muncul 2 tema baru yaitu tema V dan VI.

2. Jazzy Adam Sila Sektian, Judul Skripsi “ *ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU JEUX D’EAU KARYA MAURICE RAVEL.*<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Ratna Dwi Astra, Skripsi: “*Analisis Bentuk dan Struktur Fantasia On Themes From La Traviata Karya Francisco Tarrega*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) hlm.59

<sup>35</sup>Jazzy Adam Sila Sektian, Skripsi: *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Jeux D’eau Karya Maurice Ravel*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

“ Dalam penelitian ini beliau menyimpulkan, lagu *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel memiliki bentuk Sonata-Allegro yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian eksposisi, development, dan rekapitulasi. Pada eksposisi terdapat 2 tema pokok dan 1 tema transisi, pada bagian development terdapat 1 tema pokok dan 1 tema transisi, pada bagian rekapitulasi terdapat 2 tema pokok dan 1 tema transisi. Tema pokoknya adalah tema A (birama 1-12) dan tema B (birama 19-28). Bagian development terdiri dari satu tema pokok dan tema transisi. Tema pokok dari development adalah tema C (birama 38-50) yang merupakan tema baru. Pada bagian rekapitulasi, terdapat dua tema pokok, satu tema transisi dan coda. Bagian rekapitulasi merupakan penuturan kembali dari bagian eksposisi, dengan munculnya tema A (birama 62 dan 66) dan tema B (birama 77-85).

### **C. Kerangka Teori**

Penelitian ini memerlukan acuan agar fokus penelitian dapat tercapai dengan baik, sehingga peneliti membutuhkan sebuah panduan berupa kerangka berfikir, yaitu sebagai berikut;

Pertama-tama objek diteliti dengan menganalisa apa bentuk dari karya *Koyunbaba*, kemudian meninjau secara garis besar bentuk dan struktur dari karya yang kemudian hasilnya diletakkan dalam sebuah tabel. Struktur musik merupakan salah satu bagian dari musik yang terdiri atas figur, motif, frase,

kalimat, dan yang terbesar adalah Tema sehingga dalam proses menganalisa terlebih dahulu dari bagian yang terbesarnya sebelum mengidentifikasi bagian terkecilnya seperti dikatakan oleh Leon Stein. Setiap Bagian yang terdapat pada karya ditandai dengan huruf kapital (A,B,C,) seperti dikatakan oleh Karl. Edmund Pier, Kemudian mulai menganalisa setiap motif dan setiap pengolahan motif dari setiap motif maupun tema pada karya ini.

Peneliti mengidentifikasi bila terdapat bagian yang diulang atau dikembangkan akan diberikan tanda aksen ('). Dalam proses menganalisa berdasarkan dari pemahaman teori yang digunakan, memperhatikan secara detail setiap bagian melodi, harmoni, serta ritmik kemudian menentukan hubungan dari setiap bagian-bagian. Pada dasarnya menganalisa dilakukan dari bagian yang terbesar dahulu kemudian bagian terkecilnya.

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian dapat diartikan sebagai proses mengolah, mengumpulkan, menganalisis dan kemudian menyimpulkan data yang didukung kajian konseptual dan kerangka teoritik dalam rangka memecahkan suatu masalah.<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data dipaparkan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar dari pada angka-angka.<sup>37</sup>

Peneliti meninjau tentang Bentuk dan Struktur *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* dengan mengolah hasil penelitian melalui studi dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dengan bantuan buku-buku penunjang bentuk musik, wawancara kepada pakar dan narasumber, serta studi dokumentasi berupa partitur.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hasil tinjauan bentuk dan struktur *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* karya Carlo Domeniconi.

#### **C. Lingkup Penelitian**

Lingkup atau objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tinjauan Bentuk dan struktur *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* karya Carlo Domeniconi.

---

<sup>3</sup> Tim program Sarjana. *Buku Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi* ( Jakarta: Pascasarjana, 2012) hlm.4

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009) hlm.231.

## 6 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian dilakukan di:

Tempat : Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

Waktu : Agustus-Desember 2017.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam memperoleh data yang tepat, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa partitur *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* karya Carlo Domeniconi Edition Margaux.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tehnik dalam mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang berupa partitur Edition Margaux, Serta audio untuk mendapatkan data mengenai Bentuk dan Struktur *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* karya Carlo Domeniconi.

### 2. Wawancara

Wawancara ditujukan terhadap pihak yang dianggap ahli dalam hal gaya komposisi Carlo Domeniconi dan tinjauan bentuk dan struktur karya. dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada :

9 Wawancara langsung dengan Meirio Agdi, selaku narasumber.

10 Wawancara langsung dengan Royke B.Koapaha, selaku pakar.

### 3. Studi Pustaka

Mencari sumber buku-buku serta bacaan yang tepat dan berhubungan dengan objek penelitian seperti: partitur *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* karya Carlo Domeniconi, buku Analisa bentuk dan struktur, biografi Carlo Domeniconi, teori musik dan lain-lain.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, dalam teknik analisis, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.<sup>38</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Peneliti memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, yang berkaitan dengan fokus penelitian serta membuang data yang tidak digunakan.

#### 2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, kata-kata dan gambar. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

#### 3. Penyimpulan

Dari kesimpulan yang telah didapat, peneliti mengkaji dengan teori-teori yang ada. Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan hasil Tinjauan Bentuk dan Struktur *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* dengan teori mengenai bentuk dan struktur musik.

---

<sup>4.</sup> *Ibid*, hlm.247

## H. Triangulasi

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah triangulasi yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik pengecekan data yang berbeda-beda kepada sumber yang sama.<sup>39</sup>

Data yang dimanfaatkan oleh peneliti merupakan audio dan partitur *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* karya Carlo Domeniconi Edition Margaux. Dari hasil studi dokumentasi yang berupa tinjauan partitur serta mendengarkan audio, kemudian data tersebut di periksa kebenarannya dengan melakukan wawancara serta menanyakan secara langsung kepada narasumber yaitu Meirio Agdi dan pakar yaitu Royke B. Koapaha serta studi pustaka berupa buku-buku yang berhubungan dengan penelitian termasuk buku teori musik, buku tentang ilmu bentuk dan sturktur musik, biografi Carlo Domeniconi dan lain-lain.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung.: ALFABETA, 2005), hlm.127.

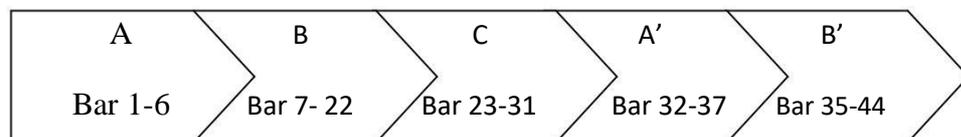
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 5 Deskripsi Karya *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* Karya Carlo Domeniconi

Secara umum *Koyunbaba* merupakan karya untuk solo gitar yang ditulis oleh komposer asal Italia yaitu Carlo Domeniconi. Karya ini terinspirasi dari daerah Istanbul, Turki. Karya ini terdiri atas empat bagian (*movement*) yaitu: **I Moderato** yang berarti sedang,<sup>40</sup> **II Mosso** yang berarti gerak;kecepatan,<sup>41</sup> **III Cantabile** yang berarti dalam gaya bernyanyi,<sup>42</sup> **IV Presto** yang berarti sangat cepat.<sup>43</sup> Secara keseluruhan karya ini terdiri dari 308 birama. Bentuk karya ini adalah suite modern karena karya ini merupakan karya suite namun tidak bertujuan untuk mengiringi suatu tarian tertentu. Secara keseluruhan struktur *koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* yaitu,

#### 7 *Moderato*



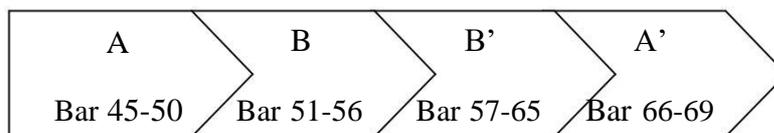
<sup>11</sup>Sir John Stainer and W.A. Barrett. *A Dictionary of Musical Terms*. (London & New York, 1889) hlm.295

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm.297

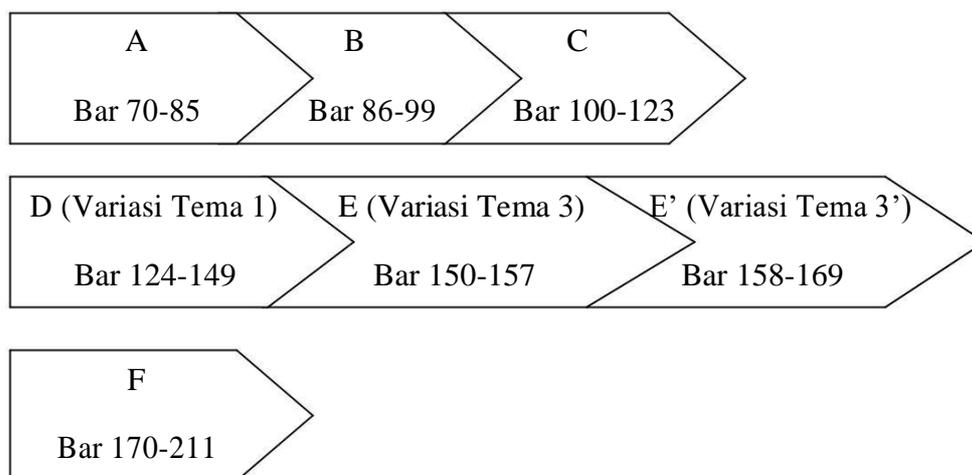
<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.72

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm.366

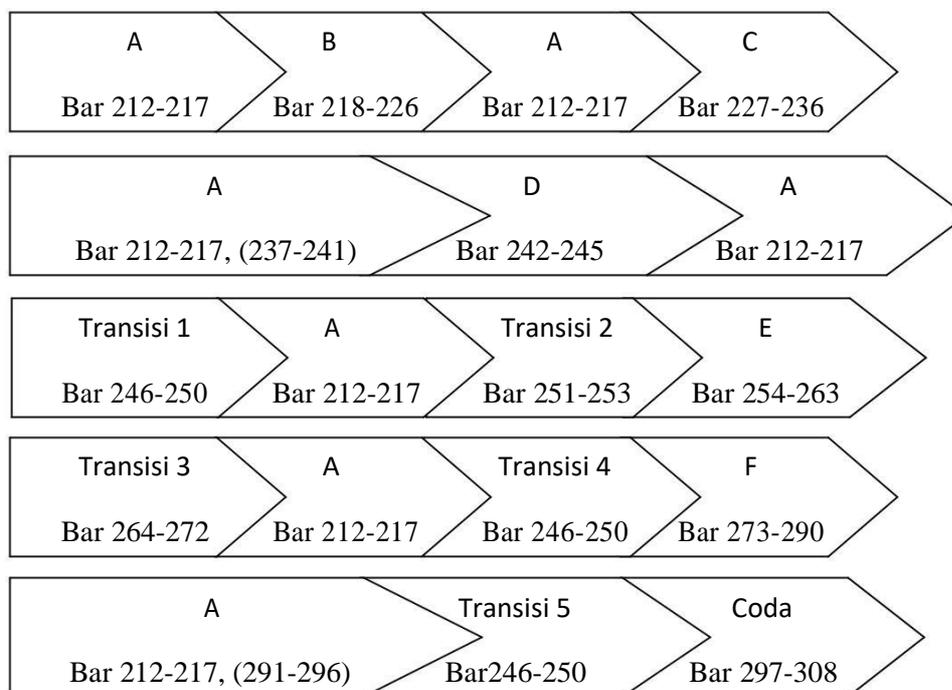
### 5. *Mosso*



### 14 *Cantabile*



### IV *Presto*



## 17 Frase dan Kerangka *Koyunbaba (suite fuer gitarre*

### *Op.19) 1. I Moderato*

Bagian/bar	<i>Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)</i>
<p><b>A /Bar 1-6</b></p> <p><b>Tema 1</b></p> <p><b>m1</b></p> <p><b>m2</b></p>	<p><b>Frase 1</b> terdapat pada bar 1 sampai bar 6.</p> <p>Pada akhir frase terdapat kadens <b>plagal ( IV–I)</b> yaitu pada akor <b>G/D-D5</b>.</p> <p><b>Tema 1</b> terdapat di Frase 1 yaitu dari bar 1 sampai bar 6. Tonalitas <b>Dm</b>.</p> <p>Motif <b>m1</b> terdapat didalam <b>tema 1</b> yaitu pada bar 4</p> <p>Motif <b>m2</b> pada bar 5 merupakan pengolahan motif dari motif <b>m1</b> yaitu <i>Repetisi</i>.</p>
<p><b>B / Bar 7-22</b></p> <p><b>Tema 2</b></p> <p><b>m3</b></p> <p><b>m4</b></p> <p><b>m5</b></p> <p><b>m6</b></p>	<p><b>Frase 2</b> terdapat pada bar 7 sampai bar 10.</p> <p>Pada akhir frase terdapat kadens <b>plagal (IV-I)</b> yaitu pada akor <b>Gm-Dm</b>.</p> <p><b>Tema 2</b> terdapat pada <b>frase 2</b> yaitu pada bar 7 sampai bar 8.</p> <p><b>Frase 3</b> terdapat pada bar 11 sampai bar 14.</p> <p>Pada frase ini terdapat motif <b>m3</b> terdapat pada bar 9 sampai bar 10 ketukan-1.</p> <p>Motif <b>m4</b> terdapat pada pada bar 11.</p> <p>Motif <b>m5</b> pada bar 12 merupakan pengolahan motif dari <b>m4</b> yaitu <i>Repetisi</i>. Motif <b>m6</b> terdapat pada bar 13</p>

	sampai bar 14.
<b>m7</b>	<b>Frase 4</b> terdapat pada bar 15 sampai bar 18 kamar 2 ketukan ke-3. Motif <b>m7</b> pada bar 15 sampai bar 16 ketukan-3 merupakan pengolahan motif dari <b>m6</b> yaitu <i>Tonal transpose</i> . <b>Frase 5</b> terdapat pada bar 18 ketukan ke-4 sampai bar 22.
<b>C / Bar 23-31</b>  <b>m8</b>  <b>m9</b>          <b>m10</b>	<b>Frase 6</b> terdapat pada bar 23 sampai bar 28 ketukan ke-3. Motif <b>m8</b> terdapat pada bar 23 sampai bar 24 ketukan-1. Motif <b>m9</b> pada bar 25 sampai bar 26 ketukan-1 merupakan pengolahan motif dari <b>m8</b> yaitu <i>Tonal transpose</i> .  <b>Frase 7</b> terdapat pada bar 28 ketukan ke-4 yang diulang karena adanya tanda ulang sampai bar 31 yang sekaligus merupakan motif <b>m10</b> dan merupakan pengolahan motif yaitu <i>Repetisi</i> karena adanya tanda ulang.
<b>A' / Bar 32-37</b>  <b>Tema 1'</b>	<b>Frase 8</b> terdapat pada bar 32 sampai bar 37.  <b>Tema 1'</b> Secara keseluruhan frase 8 adalah pengulangan <b>Tema 1</b> yang diolah menggunakan pengolahan motif yaitu <i>Real transpose</i> Sehingga terjadi perubahan Tonalitas menjadi <b>Gm</b> .
<b>B' / Bar 38-44</b>	<b>Frase 9</b> terdapat pada bar 38 sampai bar 44.  Pada akhir frase terdapat kadens <b>plagal (IV-I)</b> .

<b>Tema 2'</b>	yaitu pada <b>Gm-Dm. Tema 2'</b> pada bar 38 sampai bar 39 ketukan-3 merupakan pengulangan <b>Tema 2</b> dengan
<b>m11</b>	pengolahan motif yaitu <i>Deletion</i> . motif <b>m11</b> terdapat pada bar 40 sampai bar 41 ketukan-1 yang merupakan
<b>Tema 2''</b>	pengolahan motif <b>m3</b> yaitu <i>Repetisi</i> . <b>Tema 2''</b> terdapat pada bar 42 sampai bar 43 ketukan-3 yang merupakan
<b>m12</b>	pengolahan motif yaitu <i>Embellishment</i> . Motif <b>m12</b> pada bar 44 merupakan pengolahan motif <b>m3</b> yaitu <i>Repetisi</i> .

**Tabel 1. Kerangka Bentuk Bagian I Moderato.**

**2. II Mosso**

<b>A / Bar 45-50</b>	<b>Frase 10</b> terdapat pada bar 45 sampai 50.
<b>m13</b>	Pada frase ini terdapat motif <b>m13</b> pada bar 45. Motif
<b>m14</b>	<b>m14</b> pada bar 46 merupakan pengolahan motif dari
<b>Tema 3</b>	<b>m14</b> yaitu <i>Real transpose</i> . <b>Tema 3</b> terdapat pada bar 45 sampai bar 48
<b>B / Bar 51-56</b>	<b>Frase 11</b> terdapat pada bar 51 sampai 54.
<b>m15</b>	Motif <b>m15</b> terdapat pada bar 51 sampai bar 53.
	<b>Frase 12</b> terdapat pada bar 55 sampai 56.
<b>B' / Bar 57-65</b>	<b>Frase 13</b> terdapat pada bar 57 sampai 59.
<b>m16</b>	Motif <b>m16</b> merupakan pengolahan motif dari <b>m15</b> yaitu

	<p><i>Augmentation of the ambitus.</i></p> <p><b>Frase 14</b> terdapat pada bar 60 sampai 65.</p> <p><b>Frase 15</b> terdapat pada bar 66 sampai bar 69.</p>
<p><b>A' / Bar 66-69</b></p> <p><b>Tema 3'</b></p> <p><b>m17, m18</b></p>	<p><b>Tema 3'</b> terdapat pada bar 66 sampai bar 69 dimana motif pada bar 66 dan bar 68 merupakan pengulangan <b>Tema 3</b> yang terbentuk dari motif <b>m13</b> dan <b>m14</b>, namun diselingi motif <b>m17</b> dan <b>m18</b> pada bar 67 dan bar 69 yang merupakan pengolahan motif <b>m13</b> yaitu <i>Real transpose</i>, kemudian pada bar 69 terdapat tanda d.s.al fine yang menandakan kembali ke tanda dal segno pada ba 47 sampai bar 48, sehingga tema 3' menjadi lengkap.</p>

**Tabel 2. Kerangka Bentuk Bagian II Mosso.**

**3. III Cantabile**

<p><b>A/ Bar 70-85</b></p> <p><b>Tema 4</b></p> <p><b>m19</b></p>	<p><b>Frase 16</b> terdapat pada bar 70 sampai bar 73.</p> <p><b>Frase 17</b> terdapat pada bar 74 sampai 85.</p> <p><b>Tema 4</b> terdapat pada bar 74 sampai bar 75.</p> <p>Motif <b>m19</b> terdapat pada bar 79 sampai bar 80 dimana <b>m19</b> merupakan <i>Repetisi</i> dari <b>Tema 4</b>.</p>
<p><b>B/ Bar 86-99</b></p> <p><b>m20</b></p>	<p><b>Frase 19</b> terdapat pada bar 86 sampai bar 91.</p> <p>Motif <b>m20</b> terdapat pada bar 86 sampai 87.</p>

<p><b>m21</b></p> <p><b>m22</b></p>	<p>Motif <b>m21</b> terdapat pada bar 88-89 dimana <b>m21</b> merupakan <i>Repetisi</i> motif <b>m20</b>.</p> <p><b>Frase 20</b> terdapat pada bar 92 sampai bar 99.</p> <p>Motif <b>m22</b> terdapat pada bar 92 sampai bar 93, dimana <b>m22</b> merupakan <i>Diminuation of the ambitus</i> dari motif <b>m20</b>.</p>
<p><b>C/ Bar 100-123</b></p> <p><b>m23</b></p> <p><b>m24</b></p>	<p><b>Frase 21</b> terdapat pada bar 100 sampai bar 109.</p> <p>Motif <b>m23</b> terdapat pada bar 100 sampai bar 102.</p> <p><b>Frase 22</b> terdapat pada bar 110 sampai bar 123.</p> <p>Motif <b>m24</b> terdapat pada bar 110 sampai bar 115, dimana motif <b>m24</b> merupakan <i>Augmentation of the value</i> dari motif <b>m23</b>.</p>
<p><b>D</b></p> <p>(Variasi Tema 1)</p> <p>/Bar 124-149</p>	<p><b>Frase 23</b> terdapat pada bar 124 sampai dengan bar 131.</p> <p>Secara keseluruhan <b>Frase 23</b> merupakan <b>Variasi Tema1</b> Yang terdapat pada bagian <i>I Moderato</i> yang diolah menggunakan pengolahan motif yaitu <i>Augmentation of the value</i>.</p> <p><b>Frase 24</b> terdapat pada bar 132 sampai bar 149.</p>
<p><b>E</b></p> <p>(Variasi Tema 3 dan Tema 3')</p> <p>/Bar 150-169</p>	<p><b>Frase 25</b> terdapat pada bar 150 sampai dengan bar 157.</p> <p>Secara keseluruhan <b>Frase 25</b> merupakan <b>Variasi Tema 3</b> yang terdapat pada bagian <i>II Mosso</i> yang diolah menggunakan pengolahan motif yaitu <i>Augmentation of the value</i>. <b>Frase 26</b> terdapat pada bar 158 sampai bar</p>

	<p>169.</p> <p>Secara keseluruhan <b>Frase 26</b> merupakan <b>Variasi Tema 3'</b> yang terdapat pada bagian <i>II Mosso</i> yang diolah menggunakan pengolahan motif yaitu <i>Augmentation of the value</i>.</p>
<p><b>F/ Bar 170-192</b></p> <p><b>m25</b></p> <p><b>m26</b></p> <p><b>m27</b></p>	<p><b>Frase 27</b> terdapat pada bar 170 sampai bar 174.</p> <p>Motif <b>m25</b> terdapat pada bar 170 sampai bar 174.</p> <p><b>Frase 28</b> terdapat pada bar 175 sampai bar 183.</p> <p>Motif <b>m26</b> terdapat pada bar 175 sampai bar 177.</p> <p><b>Frase 29</b> terdapat pada bar 184 sampai bar 192.</p> <p><b>Frase 30</b> terdapat pada bar 193 sampai bar 203 ketukan ke-3.</p> <p><b>Frase 31</b> terdapat pada bar 203 ketukan 4 sampai bar 211.</p> <p>Motif <b>m27</b> terdapat pada bar 203 ketukan ke-4 sampai bar 211.</p>

**Tabel 3. Kerangka Bentuk Bagian *III Cantabile*.**

4. *IV Presto*

<p><b>A/ Bar 212-217</b></p> <p><b>Tema 5</b></p> <p><b>m28</b></p> <p><b>m29</b></p> <p><b>m30</b></p>	<p><b>Frase 32</b> terdapat pada bar 212 sampai dengan bar 217.</p> <p><b>Tema 5</b> merupakan keseluruhan dari frase 32 dari bar 212 sampai bar 217.</p> <p><b>Motif m28</b> terdapat pada bar 213 sampai bar 214.</p> <p><b>Motif m29</b> terdapat pada bar 215.</p> <p><b>Motif m30</b> terdapat pada bar 216 sampai bar 216 yang merupakan pengolahan motif <b>m29</b> yaitu <i>Sequence turun</i>.</p>
<p><b>B/ Bar 218-226</b></p> <p><b>m31</b></p> <p><b>m32</b></p> <p><b>m33</b></p> <p><b>m34</b></p> <p><b>m35</b></p> <p><b>m36</b></p> <p><b>m37</b></p>	<p><b>Frase 33</b> terdapat pada bar 218 sampai bar 226.</p> <p><b>Motif m31</b> terdapat pada bar 218.</p> <p><b>Motif m32</b> terdapat pada bar 219 dimana merupakan pengolahan motif <b>m31</b> yaitu <i>Inversi</i>.</p> <p><b>Motif m33</b> terdapat pada bar 220 dimana merupakan pengolahan motif <b>m32</b> yaitu <i>Tonal transpose</i>.</p> <p><b>Motif m34</b> terdapat pada bar 221 dimana merupakan pengolahan motif <b>m32</b> yaitu <i>Tonal transpose</i>.</p> <p><b>Motif m35</b> terdapat pada bar 222 dimana merupakan pengolahan motif <b>m31</b> yaitu <i>Tonal transpose</i>.</p> <p><b>Motif m 36</b> terdapat pada bar 223 dimana merupakan pengolahan motif <b>m31</b> yaitu <i>Tonal transpose</i>.</p> <p><b>Motif m37</b> terdapat pada bar 224 dimana merupakan</p>

<p><b>m38</b></p>	<p>pengolahan motif <b>m31</b> yaitu <i>Tonal transpose</i>.</p> <p><b>Motif m38</b> terdapat pada bar 225 dimana merupakan pengolahan motif <b>m31</b> yaitu <i>Tonal transpose</i>.</p>
<p><b>C/ Bar 227-236</b></p>	<p><b>Frase 34</b> terdapat pada bar 227 sampai dengan bar 236.</p> <p><b>Motif m39</b> terdapat pada bar 227 sampai 228 dimana merupakan pengolahan motif <b>m31</b> yaitu <i>Repetisi</i>.</p>
<p><b>A/Bar 237-241</b></p> <p><b>m40</b></p>	<p><b>Frase 35</b> terdapat pada bar 237 sampai bar 241, secara keseluruhan frase ini merupakan <i>Repetisi</i> dari bentuk <b>A</b>, namun diibaratkan sebagai kamar 2 dari bentuk <b>A</b>.</p> <p><b>Motif m40</b> terdapat pada bar 240 sampai bar 241 dimana merupakan pengolahan motif <b>m28</b> yaitu <i>Augmentation of the ambitus</i>.</p>
<p><b>D/ Bar 242-245</b></p> <p><b>m41</b></p> <p><b>m42</b></p> <p><b>m43</b></p> <p><b>m44</b></p>	<p><b>Frase 36</b> terdapat pada bar 242 sampai bar 245.</p> <p><b>Motif m41</b> terdapat pada bar 242.</p> <p><b>Motif m42</b> terdapat pada bar 243 dimana merupakan pengolahan motif <b>m41</b> yaitu <i>Augmentation of the ambitus</i>.</p> <p><b>Motif m43</b> terdapat pada bar 244.</p> <p><b>Motif m44</b> terdapat pada bar 245 dimana merupakan pengolahan motif <b>m43</b> yaitu <i>Repetisi</i>.</p>

<p><b>Transisi</b> <b>Bar 246-250</b></p>	<p><b>Frase 37</b> terdapat pada bar 246 sampai 250 dimana frase ini merupakan frase transisi kembali ke bentuk <b>A</b>. <b>Motif m45</b> terdapat pada bar 246 dimana merupakan pengolahan motif motif <b>m31</b> yaitu <i>Repetisi</i>.</p>
<p><b>Transisi</b> <b>Bar 251-253</b></p>	<p><b>Transisi</b> ini hanya terdiri dari 3 bar untuk masuk ke bentuk <b>E</b>.</p>
<p><b>E/ Bar 254-263</b>  <b>m46</b>  <b>m47</b>  <b>m48</b>  <b>m49</b></p>	<p><b>Frase 38</b> terdapat pada bar 254 sampai bar 263. <b>Motif m46</b> terdapat pada bar 254. <b>Motif m47</b> terdapat pada bar 255 dimana merupakan pengolahan motif <b>m46</b> yaitu <i>Repetisi</i>. <b>Motif m48</b> terdapat pada bar 256 dimana merupakan pengolahan motif <b>m46</b> yaitu <i>Repetisi</i>. <b>Motif m49</b> terdapat pada bar 257 dimana merupakan pengolahan motif <b>m46</b> yaitu <i>Diminuation of the ambitus</i>.</p>
<p><b>Transisi</b> <b>Bar 267-272</b></p>	<p><b>Frase 39</b> terdapat pada bar 264 sampai dengan bar 272. <b>Transisi</b> ini terdiri dari kamar 1 dan kamar 2 untuk menuju bentuk <b>A</b>.</p>

<p><b>F/ Bar 273-290</b></p> <p><b>m50</b></p> <p><b>m51</b></p> <p><b>m52</b></p> <p><b>m53</b></p>	<p><b>Frase 40</b> terdapat pada bar 273 sampai bar 280.</p> <p><b>Motif m50</b> terdapat pada bar 275 sampai bar 276.</p> <p><b>Motif m51</b> terdapat pada bar 277 sampai bar 278 dimana merupakan pengolahan motif dari <b>m50</b> yaitu <i>Tonal transpose</i>.</p> <p><b>Frase 41</b> terdapat pada bar 281 sampai bar 290.</p> <p><b>Motif m52</b> terdapat pada bar 281.</p> <p><b>Motif m53</b> terdapat pada bar 283 sampai bar 286 dimana merupakan pengolahan motif yaitu <i>Sequence</i></p>
<p><b>A</b></p> <p><b>(Bar 291-296)</b></p> <p><b>m54</b></p>	<p><b>turun.</b></p> <p><b>Frase 42</b> terdapat pada bar 291 sampai bar 296.</p> <p>Frase ini secara keseluruhan merupakan pengulangan Bentuk A (Bar 212-217).</p> <p><b>Motif m54</b> terdapat pada bar 292 sampai bar 293 dimana merupakan pengolahan motif dari <b>m28</b>, yaitu <i>Augmentation of the ambitus</i>.</p>
<p><b>Coda/ Bar 297-308</b></p> <p><b>Tema 2 I moderato</b></p>	<p><b>Frase 43</b> terdapat pada bar 297 sampai bar 302.</p> <p><b>Tema 2 bagian I moderato</b> terdapat pada bar 297 sampai bar 298 ketukan ke-3 dimana merupakan pengulangan atau <i>Repetisi</i> dari Tema 2 pada bagian <b>I moderato</b>.</p>

<b><i>m55, m56</i></b>	<b>Motif m55 dan m56</b> pada bar 301 dan 303 merupakan pengolahan motif dari <b>m4</b> yaitu <b><i>Repetisi</i></b> .
<b>tema 1 I</b> <b><i>moderato</i></b>	<b>Tema 1 bagian I moderato</b> terdapat pada bar 302 sampai bar 308, dimana <b>tema 1</b> bar 1 dan bar 2 diselingi motif <b>m55</b> dan <b>m56</b> yang merupakan <b><i>Repetisi</i></b> dari <b>m4</b> .

**Tabel 4. Kerangka Bentuk Bagian IV Presto.**

### **C. Hasil Tinjauan Bentuk Dan Struktur *Koyunbaba (Suite Fuer Gitarre Op.19)* Karya Carlo Domeniconi**

Karya ini terdiri dari 4 bagian, bagian I dimainkan dengan tempo *Moderato* yang memiliki arti sedang, pada bagian II dimainkan dengan tempo *Mosso* yang memiliki arti gerak;berjiwa;kecepatan, pada bagian ke III dimainkan dengan tempo *Cantabile* yang memiliki arti seperti bernyanyi, dan pada bagian IV dimainkan dengan tempo *Presto* yang memiliki arti sangat cepat. Menurut peneliti, dalam karya *Koyunbaba* ini terdapat *scale* (deret-deret nada)<sup>44</sup> Turki yaitu *scale Rast* dan *Ussak*. *Scale* ini pada umumnya dimainkan menggunakan salah satu instrumen dari Turki yaitu *Bhaglamada* yang memiliki nada-nada *Michro Tonal* ( nada yang frekuensi nya lebih kecil dari frekuensi yang ditetapkan). Menurut Karl L.Signell terdapat 13 jenis *scale* Turki yaitu, *Chargah, Puselik, Kurdi, Rast, Ussak, Huseyni, Neva, Hicas,*

<sup>d.</sup> *Ibid*, hlm. 385

*Humayun, Uzzal, Zengule, Karcigar, dan Suzinak.*<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti hanya akan mengambil contoh dari scale *Rast* dan *Ussak*, Berikut adalah notasi scale *rast* dan *ussak*:



Notasi 15. Scale *Rast* dan *Ussak* ( Karl L. Signell,1977:34)

20 *I Moderato*

Bagian A

Notasi 16. Bagian A (*I Moderato*) Bar 1-6

Bar 1 sampai dengan bar 6 merupakan frase 1 dan sekaligus tema 1. Pada bar 1 dan 2 merupakan birama 3/4 kemudian berubah menjadi birama 5/4 pada

<sup>4</sup> Karl L. Signell. *Makam Modal Practice in Turkish Art Music* (New York: Da Capo Press. 1986) hlm.33

bar ke-3 kemudian berubah menjadi birama 7/8 pada bar ke-4, kemudian berubah menjadi birama 15/8 pada bar ke-6. Pada frase ini terdapat motif m1 dan m2 pada bar 4 dan bar 5, dimana motif m2 merupakan *Repetisi* dari motif m1. tonalitas pada karya ini adalah Dm. Terdapat kadens plagal (IV-I) pada bar 6 yang ditunjukkan dengan akor G/D-D5. Akor D5 pada bar 6 dimainkan dengan tehnik Arpeggio.

Dari bar 1 sampai bar 6 terdapat nada Bes-Es-Fis sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dari bar 1 sampai bar 6 menggunakan *Scale Ussak* karena, apabila menggunakan *Scale Dm* (D-E-F-G-A-Bes-C-D) tidak terdapat nada Es, dimana apabila *Scale Ussak* diterapkan pada tangga nada Dm menjadi ( D-Es-F-G-A-Bes-C-D). Nada Fis yang terdapat pada bar 4 sampai bar 6 menurut peneliti merupakan wujud dari permainan instrumen *Bhaglamada*, dimana nada Fis merupakan wujud nada *Michro Tonal* yang terdapat pada permainan instrumen *Bhaglamada*. Sehingga peneliti menyimpulkan selain dari penggunaan *Scale Turki* terdapat wujud dari permainan salah satu instrumen dari Turki yaitu *Bhaglamada* yang menunjukkan ciri khas dari karya *Koyunbaba* ini.

Setelah mengetahui hal tersebut peneliti menyarankan dalam memainkan karya *Koyunbaba* ini alangkah lebih baik jika terlebih dahulu mencari informasi mengenai permainan instrumen *Bhaglamada* dari berbagai media misalnya internet, sehingga dapat membantu dalam memaknai karya ini secara keseluruhan, peneliti juga menyarankan dalam memainkan bar 1 sampai 6 agar tidak menahan

jeda terlalu lama sebelum tanda *Fermata* (sebuah jeda)<sup>46</sup> pada bar 6, agar kesan instrumen *Bhaglamada* tersebut terdengar hidup.

#### Bagian B

Asus4 . Dm Gm Dm IV - I kadens Plagal

#### Notasi 17. Bagian B (*I Moderato*) Bar 7-10

Pada bar 7 sampai dengan bar 10 merupakan frase 2, dengan birama 4/4. Dalam frase ini terdapat tema 2 yaitu pada bar 7 sampai dengan bar 8 ketukan ke-3. Akor Asus4 pada bar 7 dan akor Gm pada bar 9. Dalam frase ini juga terdapat motif m3 yaitu pada bar 9 sampai dengan bar 10 ketukan ke-1. Pada akhir frase terdapat kadens Plagal (IV-I) yaitu pada akor Gm-Dm.

Menurut peneliti pada bar 7 dan bar 9 terdapat tehnik *Rasgado* (membunyikan gitar dengan ibu jari, bertujuan untuk menghasilkan akor seutuhnya)<sup>47</sup>, sehingga menurut peneliti ketika memainkan bar 7 sampai bar 10 yang sekaligus tema 2 dimainkan seakan mendengarkan sebuah cerita yang membuat takut ataupun khawatir. Peneliti menyarankan ketika melakukan tehnik *Rasgado* tidak terlalu keras agar berkesan seperti baru saja mendengar cerita yang

<sup>5</sup>. *Ibid*, hlm. 165

<sup>6</sup>. *Ibid*, hlm. 374

mistis, namun setelah mengalami tanda ulang dan kembali memainkan bar 7, peneliti menyarankan tehnik *Rasgado* tersebut dimainkan sedikit lebih keras dari sebelumnya agar kesan bahwa cerita tersebut masih berlanjut. Pada bar 9 tepat diatas not G terdapat tanda *Morden* (not dimainkan dengan cepat, dengan menambahkan satu not diatas sebagai jembata untuk kembali ke not sebelumnya)<sup>48</sup>, sehingga not yang dimainkan adalah G-A-G dengan cepat, dimana menurut peneliti tanda *Morden* adalah salah satu perwujudan dari instrumen *Bhagamada* dalam karya *Koyunbaba* ini.

The image shows musical notation for two phrases. The first phrase, 'Frase 3', spans bars 11 to 14. It features motifs m4, m5, and m6. The second phrase, 'Frase 4', spans bars 15 to 18 and includes a 'Tonal transpose' section. Chords are indicated below the notes: Dm, F, G, Bm7/D, D, Bb, C, and Dm. A repeat sign is at the end of bar 18.

Notasi 18. Frase 3 ( *I Moderato* ) Bar 11-18

Dari bar 11 sampai dengan bar 14 merupakan frase 3. Dalam frase ini terdapat motif m4 pada bar 11 dan motif m5 pada bar 12, dimana motif m5 merupakan pengolahan motif yaitu *Repetisi*. Bar 11 sampai bar 12 merupakan

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 296

birama 6/4. Dalam frase 3 juga terdapat motif m6 yaitu pada bar 13 sampai dengan bar 14 ketukan ke-3. Pada bar 13 terjadi perubahan birama menjadi 4/4. Gambar diatas juga menunjukkan frase 4 yaitu pada 15 sampai dengan bar 18 ketukan ke-3. Dalam frase 4 terdapat motif m7 yang merupakan pengolahan dari motif m6 yaitu *Tonal transpose*.

Menurut peneliti bar 11 sampai bar 14 menggunakan *Scale Rast*, dimana apabila melodi tersebut menggunakan *Scale Dm*, not B yang terdapat pada melodi tersebut harus lah menjadi Bes, sehingga peneliti beranggapan bahwa *Scale* yang digunakan adalah *D Rast* ( D-E-F-G-A-B-Cis-D). Pada bar 16 dan 18 juga terdapat tanda *Morden* yaitu pada not F yang juga merupakan perwujudan dari permainan instrumen *Bhaglamada* tersebut.

Menurut peneliti bar 11 sampai 18 memiliki kesan suasana sedih, sehingga peneliti menyarankan ketika memainkan bar 11 sampai 18 dimainkan dengan syahdu ataupun lembut, namun setelah mengalami pengulangan karena tanda pengulangan dimainkan dengan *Crescendo* (secara bertahap semakin keras)<sup>49</sup> dan *Accelerando* ( secara bertahap semakin cepat)<sup>50</sup> seakan suasana sedih tersebut seakan meluap, hingga akan meneteskan air mata.

---

<sup>7.</sup> *Ibid*, hlm.125

<sup>8.</sup> *Ibid*, hlm. 4

The image shows musical notation for 'Frase 5' across bars 18 to 22. The notation is in 7/8 time and consists of two systems. The first system covers bars 18 to 20, and the second system covers bars 21 to 22. The melody is written on a treble clef staff, and the bass line is on a bass clef staff. Chords are indicated below the bass line: Dm, FM7, FM7, Dm, Dm, D5, and Dm. The phrase is marked with a '2.' and a bracket above the first system. The second system ends with a double bar line and a repeat sign.

### Notasi 19. Frase 5 ( *I Moderato* ) Bar 18-22

Frase 5 terdapat pada bar 18 ketukan ke-4 sampai dengan bar 22. Pada bar 19 terjadi perubahan birama menjadi birama 6/4, kemudian pada bar 22 berubah menjadi birama 4/4. Frase 5 merupakan akhir frase dari bagian B. Menurut peneliti bar 18 sampai bar 22 memiliki suasana yang merupakan puncak dari suasana sedih sebelumnya.

Pada frase ini juga terdapat banyak tanda *Morden* yang mencirikan daerah Turki tersebut. Menurut peneliti bar 18 sampai 22 dimainkan cepat karena penggunaan tanda *Accelerando* sebelumnya sekaligus bertujuan untuk mendapatkan kesan bahwa pada bagian tersebutlah puncak kesedihan dari bar sebelumnya.

## Bagian C

The image shows musical notation for 'Bagian C' in 8/8 time, covering measures 23 to 29. The notation is in treble clef with a key signature of one flat (Bb). A blue bracket labeled 'm8' spans measures 23-24, and another blue bracket labeled 'm9' spans measures 25-26. A large blue bracket labeled 'Frase 6' spans measures 23-29. Chords are indicated below the staff: Bbadd9# (measures 23-24), Dm (measure 24), E (measure 25), Gm (measure 26), Dm (measure 27), Es add9# (measures 28-29), and Dm (measures 28-29).

Notasi 20. Bagian C ( *I Moderato*)Bar 23-29

Dalam gambar tersebut menunjukkan frase 8 terdapat pada bar 23 sampai dengan bar 28 ketukan ke-3. Secara keseluruhan frase ini merupakan birama 4/4. Pada frase ini terdapat motif m8 dan motif m9 dimana motif m9 merupakan pengolahan motif dari m8 yaitu *Tonal transpose*.

Pada bar 23 menurut peneliti menggunakan *Scale D Rast* (D-E-F-G-A-B-Cis-D). Pada bar 23 terdapat not C pada melodi tersebut dan pada bar 27 terdapat not Es dan Fis, dalam hal ini not C dan not Es dan Fis memiliki jarak  $1 \frac{1}{2}$  merupakan perwujudan instrumen *Bhagamada* yang menggunakan nada-nada *Michro Tonal*. Dalam memainkan frase 6, peneliti menyarankan untuk dimainkan sedikit lebih keras dikarenakan frase ini seakan-akan suana tangisan, tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lambat.

### Notasi 21. Frase 7 ( *I Moderato* )Bar 28-31

Gambar tersebut menunjukkan frase 7 terdapat pada bar 28 ketukan ke-4 sampai dengan bar 31. Secara keseluruhan frase ini merupakan biram 4/4. Motif m10 terdapat pada bar 28 ketukan ke-4 sampai dengan bar 29 yang kemudian mengalami pengulangan akibat adanya tanda ulang hingga bar 28 ketukan ke-3. Dan frase ini sekaligus akhir dari bagian C.

### Bagian A'

### Notasi 22. Bagian A' ( *I Moderato* )Bar 32-39

Gambar diatas menunjukkan Tema 1' pada bar 32 sampai dengan bar 37. Tema 1' ini merupakan pengolahan dari Tema 1 yaitu *Real transpose* sehingga terjadi perpindahan tonalitas menjadi Gm. Pada bar 32 terjadi perubahan birama

menjadi 3/4, kemudian pada bar 34 berubah menjadi 5/4, kemudian pada bar 36 berubah menjadi 7/8. Secara keseluruhan Tema 1' merupakan frase 8.

Menurut penulis bar 32 sampai 39 memiliki kesan bahwa cerita mistis tersebut masih berlanjut. Pada bar 35,36,37 terdapat not B yang diberi tanda # (kres) sehingga menjadi not C, not ini lah yang menunjukkan *Michro Tonal* dari permainan instrumen *Bhaglamada*. Pada bar 38 penulis menyarankan dalam memainkan tehnik *Rasgado* dimainkan sedikit lebih keras.

#### Bagian B'

The image shows a musical score for 'Bagian B' (I Moderato) bars 38-44. The score is in G major and 4/4 time. It features several thematic elements: Tema 2' (orange), Tema 2'' (green), Tema 2 (orange), and Embelishment (green). A 'Deletion' (blue) is marked in bar 40. A 'Repetisi' (blue) is marked in bar 39. The score includes a 'Frase 9' (black) and a 'm11' (blue) marking. The score is annotated with various musical notations and dynamics.

#### Notasi 23. Bagian B' ( I Moderato )Bar 38-44

Gambar tersebut menunjukkan frase 9 terdapat pada bar 38 sampai dengan bar 44. Pada bar 38 merupakan birama 4/4 yang kemudian pada bar 44 terjadi perubahan birama menjadi 8/4. Pada frase 9 terdapat Tema 2' pada bar 38 sampai dengan bar 39 ketukan ke-3, diman tema 2' merupakan pengolahan motif dari

Tema 2 yaitu *Deletion*. Motif m11 pada bar 40 sampai dengan bar 41 ketukan ke-1 dan motif m12 pada bar 42 sampai dengan ketukan ke-5 merupakan pengolahan dari motif m3 yaitu *Repetisi*. pada frase ini juga terdapat Tema 2'' pada bar 42 sampai dengan bar 43 ketukan ke-3, dimana tema 2'' merupakan pengolahan dari Tema 2 yaitu *Embellishment*.

Dalam memainkan bar 38 sampai 44 peneliti menyarankan ketika memainkan tehnik *Rasgado* pada bar 38 dimainkan pelan dan sedikit lebih lembut dikarenakan menurut peneliti bar 38 sampai 44 seakan-akan sebuah peringatan bahwa cerita mistis tersebut nyata. Kemudian pada bar 42 peneliti menyarankan agar dimainkan dengan keras dengan tehnik *Rasgado* agar kesan peringatan tersebut lebih kuat dan berkesan serius.

## 25 II *Mosso*

### Bagian A

Notasi 24. Bagian A ( *II Mosso* )Bar 45- 50

Gambar diatas menunjukkan frase 10 terdapat pada bar 45 sampai dengan bar 50. Pada bar 45 terjadi perubahan birama menjadi 2/4, kemudian pada bar 49

terjadi perubahan birama menjadi 1/4, dan pada bar 50 birama berubah menjadi 4/4. Tema 3 terdapat pada bar 45 sampai dengan bar 48. Pada bar 45 dan bar 46 terdapat motif m13 dan motif m14 dimana motif m14 merupakan pengolahan dari motif m13 yaitu *Real transpose*, kedua motif inilah bagian dari Tema 3 pada bagian II *Mosso*.

### Bagian B

**Notasi 25. Bagian B ( II Mosso )Bar 51-56**

Gambar diatas menunjukkan frase 11 terdapat pada bar 51 sampai dengan bar 54. Pada bar 51 birama berubah menjadi 2/4, kemudian pada bar 52 birama berubah menjadi 4/4. Pada frase 11 ini terdapat motif m15 yaitu pada bar 51 sampai dengan bar 53. Kemudian frase 12 terdapat pada bar 55 sampai bar 56. Pada bar 55 terjadi perubahan birama menjadi 6/4, namun setiap hitungan 2 ketuk terdapat tanda pemisah bar yang berupa garis putus-putus yang menandakan bar

ini dimainkan dengan rasa birama 2/4. Pada bar 56 juga terjadi perubahan birama menjadi 12/4, pada bar ini juga terdapat garis pemisah bar yang berupa garis putus-putus yang menandakan bar ini dimainkan dengan rasa birama 2/4.

### Bagian B'

### Notasi 26. Bagian B' ( *II Mosso* ) Bar 57-65

Gambar diatas menunjukkan frase 13 terdapat pada bar 57 sampai dengan bar 59. Pada frase 13 ini terdapat motif m16 yang merupakan pengolahan dari motif m15 yaitu *Augmentation of the ambitus*. Kemudian frase 14 terdapat pada bar 60 sampai dengan bar 65.

## Bagian A'

## Notasi 27. Bagian A' ( II Mosso ) Bar 66-69

Gambar diatas menunjukkan frase 15 terdapat pada bar 66 sampai dengan bar 9. Pada frase 15 terjadi perubahan birama menjadi birama 2/4. Bar 66 yang merupakan motif m13 dan bar 68 yang merupakan motif m14 merupakan bagian dari Tema 3, namun pada bar 67 terdapat motif m17 yang merupakan pengolahan dari motif m13 yaitu *Real transpose* dan pada bar 69 terdapat motif m18 yang juga merupakan pengolahan dari motif m13 yaitu *Real transpose*, Tema 3' ini akan lengkap setelah kembali pada bar 47 sampai bar 48 yang ditandai dengan tanda *Dal Segno* pada bar 69 sehingga terbentuklah Tema 3' yang masih mencirikan Tema 3.

10. III *Cantabile*

## Bagian A

The musical score for 'III Cantabile' (Bagian A) consists of four staves of music. The first staff (measures 70-73) is labeled 'Frase 16'. The second staff (measures 74-78) is labeled 'Frase 17' and includes a sub-section 'Tema 4' (measures 74-75). The third staff (measures 79-85) is labeled 'Frase 18' and includes a sub-section 'Repetisi m19' (measures 79-85). The fourth staff (measures 82-85) is labeled 'Frase 18' and continues the melody. The score is in 8/8 time and features various rhythmic patterns and dynamics.

**Notasi 28. Bagian A ( III *Cantabile* ) Bar 70-85**

Pada gambar diatas menjelaskan, frase 16 terdapat pada bar 70 sampai dengan bar 73. Kemudian frase 17 terdapat pada bar 74 sampai dengan bar 78. Pada frase 17 terdapat Tema 4 yaitu pada bar 74 sampai dengan bar 75. Pada bar 74 terjadi perubahan birama menjadi 5/4 kemudian berubah menjadi 4/4 pada bar 75. Pada bar 79 sampai dengan bar 85 merupakan Frase 18. Pada Frase 18 terdapat motif m19 yang merupakan *Repetisi* dari Tema 4.

## Bagian B

The image displays a musical score for 'Bagian B (III Cantabile)'. It is divided into two main sections: Frase 19 and Frase 20. Frase 19, spanning bars 86 to 89, contains two motifs: m20 (bars 86-87) and m21 (bars 88-89). Frase 20, spanning bars 92 to 99, contains motif m22 (bars 92-99), which is identified as a 'Diminuation of the ambitus'. The score is written in 3/4 time and includes a piano accompaniment with a consistent eighth-note pattern.

**Notasi 29. Bagian B ( III Cantabile )Bar 86- 101**

Pada gambar diatas merupakan frase 19 dimana terdapat motif m20 pada bar 86 sampai bar 87, kemudian terdapat motif m21 pada bar 88-89 dimana m21 merupakan pengolahan dari m20 yaitu *Repetisi*. Frase 20 terdapat pada bar 92-99, dimana terdapat m22 yang merupakan pengolahan dari m20 yaitu *Diminuation of the ambitus*.

## Bagian C

100 **Frase 21** m23

103 **Dm**

106 **Dm**

Notasi 30. Bagian C ( *III Cantabile* )Bar 100-109

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa frase 21 terdapat pada bar 100 sampai dengan bar 109. Pada frase ini terdapat motif m23.

110 m24 Augmentation of the value

114 **D5** **Dsus4** **Dm**

118 **Frase 22** **Dsus2** **Dsus4** **Dm**

122

Notasi 31. Frase 22 ( *III Cantabile* )Bar 110-125

Gambar tersebut menunjukkan frase 22 terdapat pada bar 110 sampai dengan 123. Pada frase ini terdapat motif m24 yang merupakan pengolahan dari motif m23 yaitu *Augmentation of the value*.

#### Bagian D

The image displays musical notation for three staves, measures 124 through 133. The first staff (measures 124-125) is labeled "Augmentation of the value Tema 1" and "D5". The second staff (measures 126-129) is labeled "Frase 23" and "D5". The third staff (measures 130-133) is labeled "Dm" and "Gm add9". Red and orange brackets highlight the melodic lines across the staves.

#### Notasi 32. Bagian D ( *III Cantabile* ) Bar 124-133

Gambar diatas menunjukan frase 23 terdapat pada bar 124 sampai dengan bar 131. Secara keseluruhan frase ini merupakan pengolahan dari Tema 1 pada bagian *I Mosso* yang diolah menggunakan tehnik *Augmentation of the value*. Sehingga menjadi Variasi Tema dari Tema1 pada bagian *I Moderato*.

**Notasi 33. Frase 24 ( *III Cantabile* )Bar 132-149**

Gambar diatas menunjukkan frase 24 yang terdapat pada bar 132 sampai dengan bar 149. Frase ini merupakan transisi/ frase peralihan menuju bagian E.

Bagian E

**Notasi 34. Bagian E ( *III Cantabile* )Bar 150-157**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa frase 25 terdapat pada bar 150 sampai dengan bar 157. Secara keseluruhan frase ini merupakan pengolahan dari Tema 3 pada bagian *II Mosso* dengan menggunakan tehnik pengolahan motif yaitu *Augmentation of the value*. Sehingga menjadi Variasi Tema 3.

**Notasi 35. Frase 26 ( *III Cantabile* ) Bar 158-169**

Gambar diatas menunjukkan bahwa frase 26 terdapat pada bar 158 sampai dengan bar 169. Secara keseluruhan frase ini merupakan pengolahan dari Tema 3' yang diolah menggunakan tehnik *Augmentation of the value*. Sehingga menjadi Variasi Tema 3'.

## Bagian F

The musical score for 'Bagian F' (III Cantabile) consists of five staves of music. The first staff (bar 170) shows a melodic line with a motif labeled 'm25' (bars 170-172). The second staff (bar 174) shows a similar melodic line with a motif labeled 'm26' (bars 174-183), which is identified as a 'Tonal transpose' of m25. The third staff (bar 178) shows a melodic line with a motif labeled 'Frase 28' (bars 175-183). The fourth staff (bar 182) shows a melodic line with a motif labeled 'Frase 29' (bars 184-192), marked with 'rubato' and 'accelerando'. The fifth staff (bar 191) shows a melodic line with a motif labeled 'a tempo' (bars 191-192). The score includes various chords such as Gm, Am, Am/E, and Gm/D, and dynamic markings like 'a tempo'.

Notasi 36. Bagian F ( *III Cantabile* ) Bar 170-192

Gambar diatas menunjukkan frase 27 terdapat pada bar 170 sampai dengan bar 174. Pada frase ini terdapat motif m25 yaitu pada bar 170 sampai dengan 172. frase 28 terdapat pada bar 175 sampai dengan 183. Pada frase ini terdapat motif m26 yang merupakan pengolahan dari motif m25 yaitu *Tonal transpose*. Frase 29 terdapat pada 184 sampai dengan bar 192.

**Frase 30**

193 *morendo* *3* *Gm*

195 *accelerando* *a tempo* *3* *Dm* *m28*

200 *morendo* *rall. -----* *frase 31* *Augmentation of the value* *Dm*

204 *3*

208 *morendo* *3*

**Notasi 37. Frase 30 dan frase 31 ( *III Cantabile* ) Bar 193-211**

Gambar diatas menunjukkan frase 30 terdapat pada bar 193 sampai dengan bar 203 ketukan ke-3. Frase 31 terdapat pada bar 203 ketukan ke-4 sampai dengan bar 211. Secara keseluruhan frase ini merupakan m28 yang berupa pengolahan dari motif m10 pada bagian *I Mosso* dengan tehnik pengolahan *Augmentation of the value*.

27 IV *Presto*

## Bagian A

**Notasi 38. Bagian A ( IV *Presto* )Bar 212-217**

Pada gambar diatas frase 32 terdapat pada bar 212 sampai dengan bar 217. Dimana pada frase ini terdapat motif m28 pada bar 213 sampai bar 214. Pada frase ini juga terdapat motif m29 pada bar 215 dan motif m30 pada bar 216 sampai bar 217 dimana m30 merupakan pengolahan motif dari m29 yaitu *Sequence* turun. Secara keseluruhan frase ini merupakan Tema 5 pada bagian IV *Presto*.

## Bagian B

Notasi 39. Bagian B ( *IV Presto* ) Bar 218-226

Pada gambar diatas terdapat frase 33 yaitu pada bar 218 sampai bar 226. Pada frase ini terdapat motif m31 yaitu pada bar 218. Motif m32 terdapat pada bar 219 dimana merupakan pengolahan motif dari m31 yaitu *Inversi*. Motif m33 terdapat pada bar 220 dimana merupakan pengolahan motif dari m32 yaitu *Tonal transpose*. Motif m34 terdapat pada bar 221 dimana merupakan pengolahan dari motif m32 yaitu *Tonal transpose*. Motif m35 terdapat pada bar 222 dimana merupakan pengolahan motif dari m31 yaitu *Tonal transpose*. Motif m36 terdapat pada bar 223 dimana merupakan pengolahan motif dari m31 yaitu *Tonal transpose*. Motif m37 terdapat pada bar 224 dimana merupakan pengolahan motif dari m31 yaitu *Tonal transpose*. Motif m38 terdapat pada 225 dimana merupakan pengolahan motif dari m31 yaitu *Tonal transpose*.

## Bagian C

Notasi 40. Bagian C ( *IV Presto* ) Bar 227-238

Pada gambar diatas frase 34 terdapat pada bar 227 sampai bar 236. Pada frase ini terdapat motif m39 pada bar 227 sampai bar 228 dimana motif m39 adalah *Repetisi* dari m31.

## Bagian A (bar 237-241)

Notasi 41. Bagian A dan frase 35 ( *IV Presto* ) Bar 237-241

Pada gambar tersebut frase 35 terdapat pada bar 237 sampai 241. Dimana pada frase ini secara keseluruhan motifnya merupakan pengulangan motif bentuk A. Pada frase ini terdapat motif m40 yaitu pada bar 240 sampai bar 241 dimana merupakan pengolahan dari motif m28 yaitu *Augmentation of the ambitus*.

#### Bagian D

#### Notasi 42. Bagian D ( IV Presto )Bar 242-247

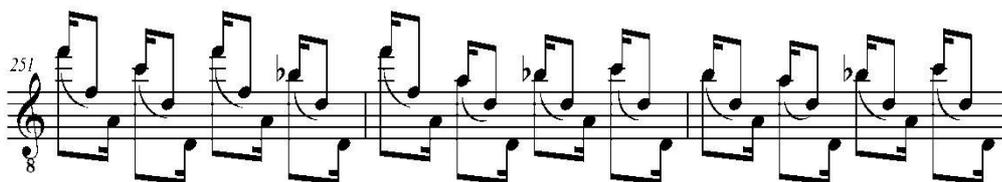
Pada gambar diatas frase 36 terdapat pada bar 242 sampai bar 245. Pada frase ini terdapat motif m41 pada bar 242. Motif m42 terdapat pada bar 243 dimana m42 merupakan pengolahan motif dari m41 yaitu *Augmentation of the ambitus*. Motif m43 terdapat pada bar 244. Motif m44 terdapat pada bar 245 dimana m44 merupakan pengolahan motif dari m43 yaitu *Repetisi*.

#### Transisi 1 (Bar 246-250)

#### Notasi 43. Transisi 1 ( IV Presto )Bar 246-250

Pada gambar tersebut frase 37 terdapat pada bar 246 sampai bar 250, dimana frase ini merupakan sebuah frase transisi.

Transisi 2 (Bar 251-253)



Notasi 44. Transisi 2 ( *IV Presto* )Bar 251-253

Pada gambar diatas bar 251 sampai 253 merupakan transisi.

Bagian E

Notasi 45. Bagian E ( *IV Presto* )Bar 254-263

Pada gambar diatas frase 38 terdapat pada bar 254 sampai bar 263. Pada frase ini terdapat motif m46 pada bar 254. Motif m47 terdapat pada bar 255 dimana m47 merupakan pengolahan dari m46 yaitu *Repetisi*. Motif m48 terdapat

pada bar 256 dimana merupakan pengolahan motif dari m46 yaitu *Repetisi*. Motif m49 terdapat pada bar 257 dimana merupakan pengolahan motif pada m46 yaitu *Diminuation of the ambitus*.

Transisi 3 ( Bar 264-272)

Notasi 46. Transisi 3 ( *IV Presto* )Bar 264-272

Pada gambar diatas frase 39 terdapat pada bar 264 sampai 272. Frase ini merupakan sebuah frase transisi.

Notasi 47. Frase 40 dan 41 ( *IV Presto* )Bar 273-290

Pada gambar tersebut frase 40 terdapat pada bar 273 sampai bar 280. Pada frase ini terdapat motif m50 pada bar 275 ketukan ke-1 sampai bar 276. Motif m51 terdapat pada bar 277 ketukan ke-1 sampai bar 278 dimana m51 merupakan pengolahan motif dari m50 yaitu *Tonal transpose*. Frase 41 terdapat pada bar 281 sampai bar 290. Pada frase ini terdapat motif m52 pada bar 281 ketukan ke-1. Motif m53 pada bar 283 ketukan ke-1 sampai bar 286, dimana m53 merupakan pengolahan motif yaitu *Sequence* turun.

#### Bagian A (Bar 291-296)

#### Notasi 48. Bagian A dan frase 42 ( *IV Presto* ) Bar 291-296

Pada gambar diatas frase 42 terdapat pada bar 291 sampai dengan 296. Secara keseluruhan frase ini merupakan pengulangan bentuk A. Terdapat motif m54 pada bar 292 sampai bar 293 dimana m54 merupakan pengolahan motif m28 yaitu *Augmentation of the ambitus*.

*Coda*

Moderato (Tempo I)

297

Tema 2

Frase 43

300

m55

Frase 44

Tema 1

303

m56

308

**Notasi 49. Coda Bar 297-308**

Pada gambar diatas secara keseluruhan merupakan pengulangan Tema Bagian I *Moderato*. Frase 43 terdapat pada bar 297 sampai bar 302. Terdapat motif m55 dan m56 pada bar 303 merupakan pengolahan motif dari m4 yaitu *Repetisi*. Pada bar 297 sampai bar 298 ketukan ke 3 merupakan pengulangan Tema 2 dari Bagian I *Moderato*. Frase 44 terdapat pada bar 303 sampai bar 308. Pada frase ini terdapat pengulangan Tema 1 Bagian I *Moderato* pada bar 302 sampai bar 307, walaupun bar 1 dalam bagian *coda* ini bar pertama pada Tema 1 diselingi oleh motif m56.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* Karya Carlo Domeniconi ini memiliki bentuk:

I Moderato : A-B-C-A'-B'

II Mosso : A-B-B'-A'

III Cantabile : A-B-C-D (Variasi Tema 1)-E (Variasi Tema 3)-E'(Variasi Tema 3')-F

IV Presto :A-B-A-C-A-D-A-transisi 1-A-transisi 2-E-transisi 3-A-transisi 4-F-A- Transisi 5-Coda

pada bagian I Moderato terdapat 2 Tema pokok dengan setiap Tema diolah, kemudian pada bagian II Mosso terdapat 1 Tema pokok dan pengolahannya, pada bagian III Cantabile terdapat 1 Tema pokok dan 2 Tema pengembangan yang merupakan pengembangan dari Tema pada bagian I Moderato dan II Mosso. Pada bagian IV Presto terdapat 1 Tema pokok yang selalu diulang-ulang, sehingga Bagian IV mirip seperti bentuk rondo. Dalam karya ini terdapat *Scale* Turki yaitu *Rast* dan *Ussak* sehingga inilah yang menjadi salah satu ciri bahwa karya ini bercirikan daerah Turki, disamping itu penggunaan tehnik bermain nya pun mencirikan salah satu instrumen yang umum didaerah Turki yaitu *Bhaglamada*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti hanya fokus pada bentuk dan struktur khususnya pengolahan motif-motifnya, peneliti ingin memberikan saran, yaitu agar diadakan penelitian lebih lanjut untuk membahas analisis harmoni ditinjau dari progresi akor dari karya *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* Karya Carlo Domeniconi.

## **C. Implikasi**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar seorang pemain gitar klasik dapat mempunyai pengetahuan mengenai ilmu bentuk dan analisis musik guna sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan musikalitas dari setiap karya yang akan dimainkan ataupun sebagai bahan acuan untuk para pemain gitar klasik dalam menginterpretasikan karya *Koyunbaba (suite fuer gitarre Op.19)* Karya Carlo Domeniconi. Peneliti juga berharap adanya pengembangan dan pendalaman pembelajaran dalam mata kuliah Bentuk dan Analisis musik di program studi pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Jakarta.